

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi yang berbeda-beda mulai dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia, budaya, maupun teknologinya atau dengan kata lain potensi yang dimiliki satu daerah belum tentu dimiliki oleh daerah lainnya. Indonesia juga merupakan wilayah yang subur yang dilewati rangkaian gunung api yang membuat tanahnya subur. Lahan yang subur dan dukungan persebaran flora dan fauna di Indonesia yang merata, membuat wilayah-wilayah di Indonesia mempunyai keunggulan masing-masing.

Karakteristik lahan di Indonesia membuat penduduk lebih banyak bergantung hidup dari pemanfaatan hasil alam, khususnya dalam bidang peternakan. Indonesia merupakan wilayah yang potensial dalam pengembangan usaha ternak. Ini disebabkan sebagian besar wilayah Indonesia beriklim tropis dengan curah hujan yang banyak setiap tahunnya, memiliki lahan berumput luas yang dapat dijadikan sebagai tempat penggembalaan. Ketersediaan pakan yang cukup, lingkungan iklim sosial yang baik dan peluang pasar yang besar. Lahan dan iklim mempengaruhi tanaman sebagai pakan secara kualitatif dan kuantitatif (Lawrie, 2003)

Wilayah Sumatera Utara dapat menjadi lokasi pengembangan usaha peternakan dengan dukungan 1,3 juta hektar lahan padang rumput dan 1,9 juta hektar lahan perkebunan, ditambah limbah pertanian dan perkebunan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan untuk hewan ternak. Populasi ternak kuda di

Sumatera Utara sebanyak 1.430 ekor, sapi sebanyak 982.963 ekor, kerbau sebanyak 95.358 ekor dan sapi perah sebanyak 2.565 ekor. Populasi ternak kecil yang terdiri dari domba, kambing dan babi. Pada tahun 2018 populasi kambing sebanyak 873.024 ekor, domba sebanyak 696.838 ekor dan populasi babi sebanyak 1.229.741 ekor. (Sumber : BPS Sumatera Utara tahun 2018).

Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan kabupaten di Sumatera Utara yang mempunyai luas sebesar 2.335,33 km² dengan kondisi fisik berada pada ketinggian 330-2.075 meter dpl. Kabupaten Humbang Hasundutan yang masih mengembangkan populasi ternak kuda yang paling sentral di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Humbang Hasundutan juga merupakan kabupaten dengan pengolahan daging kuda paling besar di Sumatera utara. Pemanfaatan daging kuda yang mampu menunjang perekonomian masyarakat yang sudah digeluti masyarakat sejak ratusan tahun yang lalu masih dilestarikan sampai sekarang.

Kuda telah memainkan peran yang luas dalam kebudayaan manusia. Kuda dalam berbagai kebudayaan manusia dianggap sebagai simbol kebebasan, kecerdasan dan kekuatan. Usaha ternak kuda yang digeluti masyarakat di Humbang Hasundutan yang bertahan hingga kini menjadikan kuda sebagai ikon pariwisata, khususnya kecamatan Doloksanggul yang sudah terlanjur terkenal dengan jenis ternak tersebut.

Doloksanggul berhasil menjaga kebudayaan beternak kuda yang membuat kecamatan ini sebagai penyuplai kuda ke beberapa wilayah di Sumatera Utara. Daerah ini memiliki luas daratan 107,46 km² yang memiliki jumlah desa sebanyak 28 desa. Wilayah ini sangat strategis dibanding dengan kecamatan yang

lain, dikarenakan sebagai jalur untuk masyarakat bepergian atau sebagai jalur transportasi keluar daerah. Kota Dolok Sanggul merupakan satu satunya kecamatan di Humbang Hasundutan dan di Sumatera Utara yang menjadikan ciri khas Dolok Sanggul. Perkembangan perdagangan daging kuda di Dolok Sanggul diawali pada tahun 1850 yang ditandai dengan munculnya para pedagang daging kuda dan rumah makan yang menjajakan panganan daging kuda. Hal ini sebagai faktor pendorong yang memiliki nilai tambah untuk pemasaran daging kuda. Jumlah populasi kuda di daerah ini tercatat sebanyak 186 ekor. Persebaran hewan kuda di daerah ini sangat menurun tiap tahunnya, dikarenakan semakin pesatnya perkembangan zaman, kurangnya kontribusi pemerintah dalam pengembangan dan kurangnya peminat masyarakat dalam beternak kuda. Sektor pariwisata yang tinggi membuat daerah ini cepat berkembang khususnya di Desa Bonanionan.

Desa Bonanionan mengambil peran yang besar dalam pengembangan tenak hewan kuda, dikarenakan hampir seluruh masyarakat di desa ini menggantungkan hidupnya pada sektor peternakan dan sebagian lagi dari sektor pertanian sebagai usaha tambahan dalam kehidupan sehari hari. Beternak kuda di kehidupan masyarakat di desa ini sudah merupakan kebudayaan yang menurut mereka harus tetap dijaga. Penghasilan masyarakat sangat tergantung terhadap kualitas daging kuda yang dihasilkan. Di Desa ini pemanfaatan kuda sebagai sumber mata pencaharian dominan kepada pemanfaatan daging sebagai konsumsi, pemanfaatan susu kuda sebagai sumber protein yang tinggi, dan pemanfaatan minyak kuda hasil dari pengolahan bagian dalam tubuh kuda. Kondisi ini yang membuat masyarakat masih membudayakan ternak kuda terutama permintaan dari konsumen yang lumayan tinggi. Usaha yang dijalankan para peternak kuda ni

memerlukan modal investasi yang cukup besar, sehingga pengusaha yang menjalankan usaha peternakan kuda ini harus mempertimbangkan investasi agar usaha yang dijalankan layak beroperasi.

Faktor pendukung untuk usaha ternak kuda di Desa Bonanionan ini juga berasal dari sumber pangan yang tersedia dan cukup melimpah, dikarenakan daerah ini memiliki kondisi cuaca yang stabil yang membuat masyarakat di desa ini sangat terbantu untuk pengolahan, pengembangbiakan, dan ketersediaan pangan yang tetap ada. Pengelohan ternak ini juga sangat tradisional, dilihat dari bagaimana peternak memproduksi kuda.

Berdasarkan faktor di atas maka perlu dilakukan analisis Teknik usaha ternak kuda. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang analisis Teknik usaha ternak kuda di Desa Bonanionan Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) Analisis Teknik usaha ternak kuda di Desa Bonanionan Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan (2) teknik usaha ternak kuda di Desa Bonanionan masih tradisional (3) teknik usaha ternak kuda di Desa Bonanionan Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, (4) pemasaran ternak kuda diberbagai wilayah Sumatera Utara, (5) kontribusi usaha ternak kuda terhadap pendapatan rumah tangga peternak kuda di Desa Bonanionan di kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang akan di batasi yaitu:

(1) Analisis teknik usaha ternak kuda di Desa Bonanionan kecamatan Doloksanggul kabupaten Humbang Hasundutan, (2) Teknik pemasaran ternak kuda di Kabupaten Humbang Hasundutan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Teknik usaha ternak kuda di Desa Bonanionan Kecamatan Doloksanggul kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Bagaimana Teknik pemasaran ternak kuda di Kabupaten Humbang Hasundutan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis teknik usaha ternak kuda di Desa Bonanionan Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Untuk mengetahui teknik pemasaran ternak kuda di Humbang Hasundutan?.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk melengkapi tugas akhir menyelesaikan studi S1 dan menambah wawasan tentang Analisis teknik usaha ternak kuda di Desa Bonanionan Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi di bidang penelitian yang sama pada lokasi dan waktu yang berbeda.
3. Memberikan sumbangan dan pandangan teoritis bagi ilmu peternakan khususnya peternakan hewan kuda.
4. Sebagai masukan kepada pihak peternak dalam pemanfaatan dan kegunaan budidaya hewani.

